

MENCIPTAKAN EKONOMI Sirkular

Upaya Hidup Bersama Lebih Baik



PENGANTAR

Pertobatan ekologis mesti berbuah pada transformasi yang membangkitkan keprihatinan dan tanggung jawab untuk melakukan sesuatu secara nyata serta bermanfaat bagi sesama dan ciptaan di sekitarnya

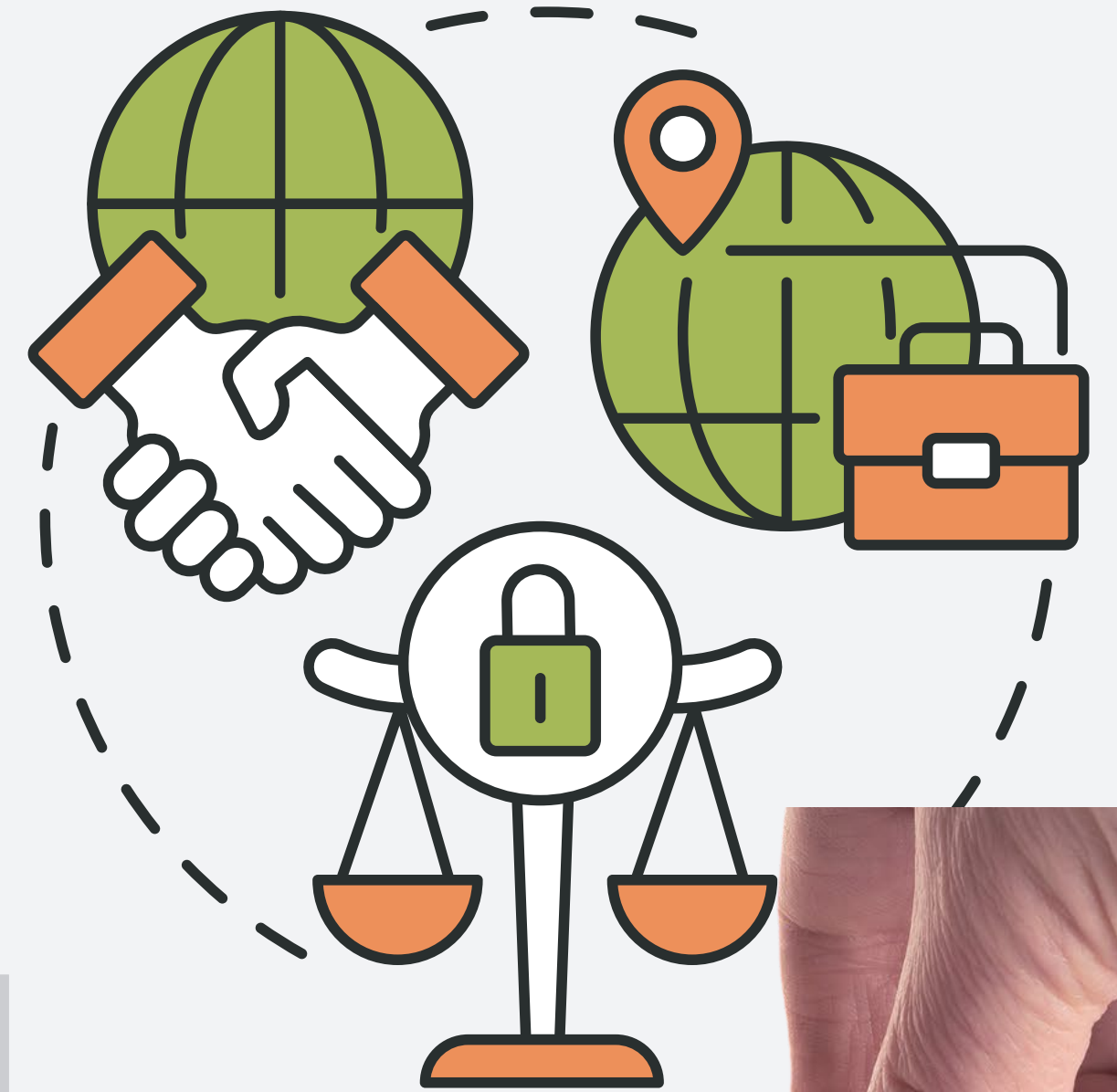
Salah satu wujud pertobatan ekologis
Penerapan **ekonomi sirkular**, yang menumbuhkan kreativitas dalam mengelola sumber daya sehingga nilai gunanya bertahan selama mungkin (tidak cepat terbuang).



Ekonomisirkular yang dimaksud tidak hanya sebagai upaya penghematan barang tertentu yang masih punya nilai guna tetapi juga dengan membangunkreativitas yang menghasilkan nilai ekonomi baru, menjamin keberlanjutan, dan menjagaketersediaansumber daya, kini dan ke depan.



Dengandemikian, tindakan pertobatan ekologis menjadi bagian dari pembaruan bumi, rumah kita bersama, dan kasih Allah yang terus bekerja dalam ciptaan-Nya.



zero waste

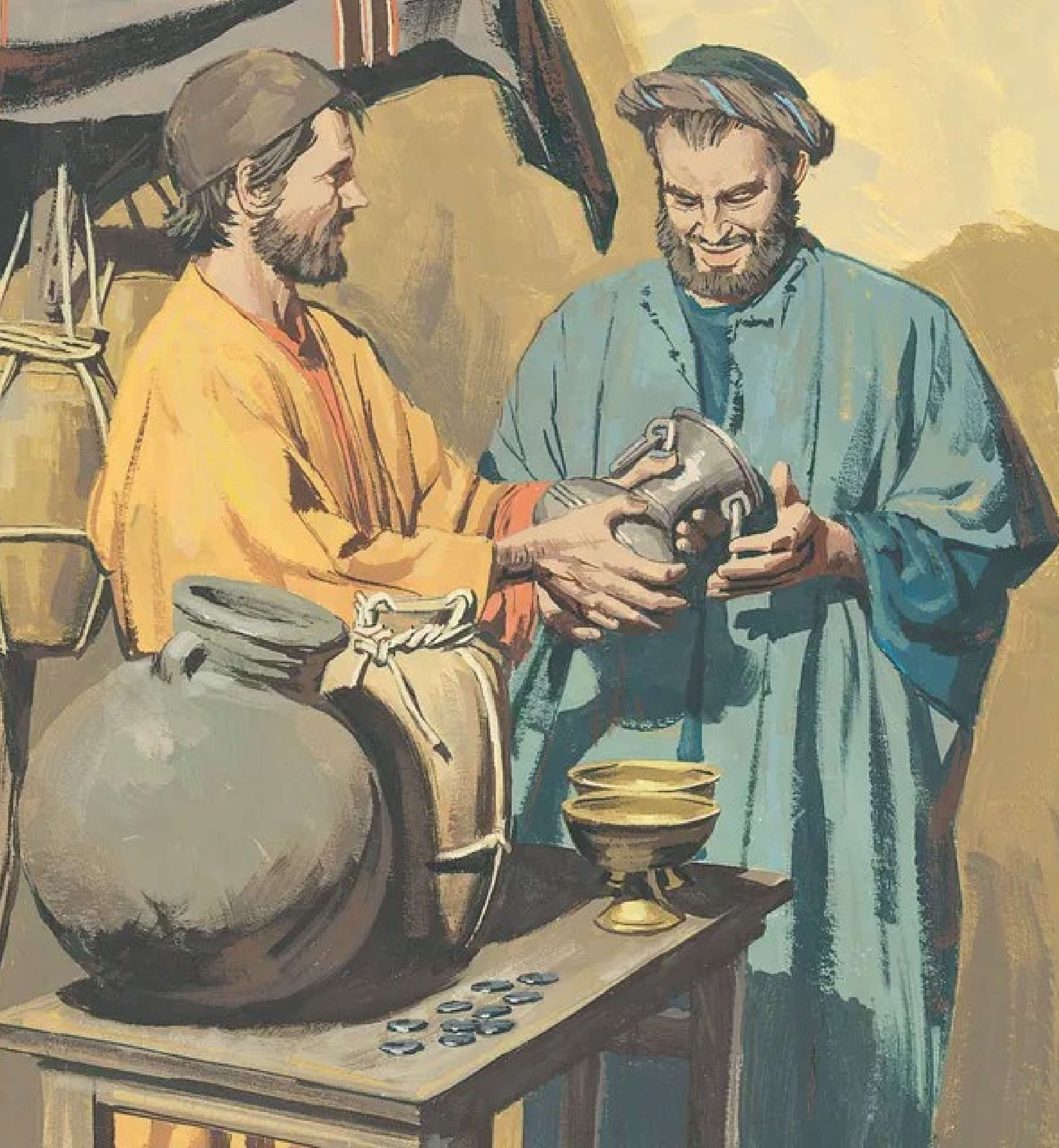
BACAAN KITAB SUCI (MAT 25: 14-25)



**¹⁴Sebab, Kerajaan Surga
seumpama seseorang yang
mau bepergian
la memanggil hamba-
hambanya dan
memercayakan hartanya
kepada mereka**



¹⁵ Yangseorang
diberinya **lima** talenta,
yangseoranglagi **dua**
dan yangseoranglain lagi
satu, masing-masing
menurut kesanggupan
nya.



¹⁶Segera pergilah hamba yang menerima lima talenta itu. Ia menjalankan uang itu lalu beroleh laba lima talenta.



¹⁷Hamba yang menerima dua talenta itu pun berbuat demikian juga dan beroleh laba dua talenta.



¹⁸Namun, hamba yang menerima satu talenta itu pergi dan menggali lubang di dalam tanah lalu menyembunyikan uang tuannya.



**¹⁹Lamasesudahitu
pulanglahtuan hamba-
hambaitu lalu mengadakan
perhitungan dengan
mereka**



2⁰ Hamba yang menerima lima talenta itu datang dan membawalaba lima talenta, katanya Tuan, lima talenta tuan percayakan kepadaku lihat, aku telah beroleh laba lima talenta.



**²¹Kata tuannya itu
kepadanya Bagus hai
hambaku yang baik dan
setia! Engkaute lah setia
dalam hal kecil, aku akan
memberikan kepadamu
tanggung jawab dalam hal
yang besar Masuklah ke
dalam sukacita Tuanmu**

²²Sesudah itu , datanglah hamba yang menerima dua talenta itu , katanya Tuan, dua talenta tuan percayakan kepadaku lihat, aku telah beroleh laba dua talenta.



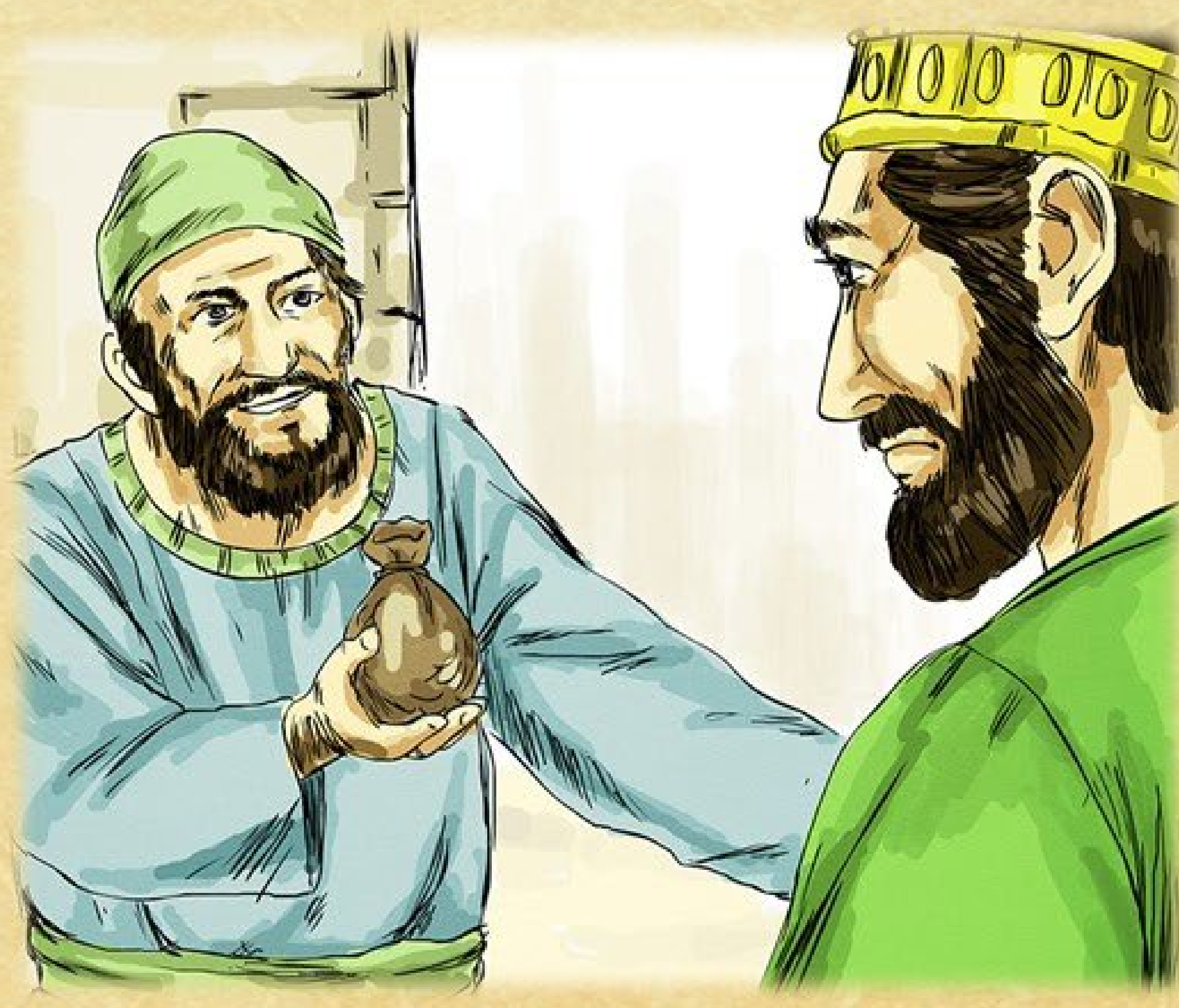


²³Kata tuannya itu
kepadanya Bagus hai
hamba yang baik dan
setia! Engkaute lah setia
dalam hal kecil; aku akan
memberikan kepadamu
tanggung jawab dalam hal
besar Masuklah ke dalam
sukacita tuannya.



²⁴ Datanglah juga hamba yang menerima satu talenta dan berkata: Tuan, aku tahu tuan adalah orang yang kejam yang menuai di tempat yang tuan tidak menabur dan memungut dari tempat tuan tidak menanam

**²⁵Karenaitu,
aku takut dan
pergi
menyembunyikan
talenta tuan
di dalam tanah.
Ini, terimalah
kepunyaantuan!**



REFLEKSI/RENUNGAN KITAB SUCI



Mat 25:14-25

- Setiap anugerah mengandung keputusan Allah, Sang Pemberi segala anugerah, artinya Ia memercayai kepada kita kemampuan, waktu dan sumber daya, bukan untuk disimpan, melainkan untuk digunakan, diolah (dikembangkan) dan dibagikan.



“GRATIA STATUS: Setiap penugasan menyertakan rahmat yang dibutuhkan” (Kardinal Yulius Darmaatmadja SJ)





Seorang tuan memercayakan kemampuan, waktu dan sumber daya kepada hamba yang pertama (5 talenta) dan yang kedua (2 talenta) dan mereka berhasil “menjalankan uang itu” (ay. 16-17), artinya menggunakan dan mengolah (mengembangkan) serta membagikan (membawalaba 5 dan 2 talenta kepada tuan mereka).



Tuan yang sama juga memercayakan kemampuan, waktu dan sumber daya kepada hamba yang ketiga. Namun, dia “pergi dan menggali lubang di dalam tanah lalu menyembunyikan uangnya” (ay. 18).

Hidup bersama(yang)lebih baik tidak ditentukan oleh banyaknya talenta yang diterima, tetapi pada kesetiaan untuk mengelolanya dengan penuh tanggungjawab.

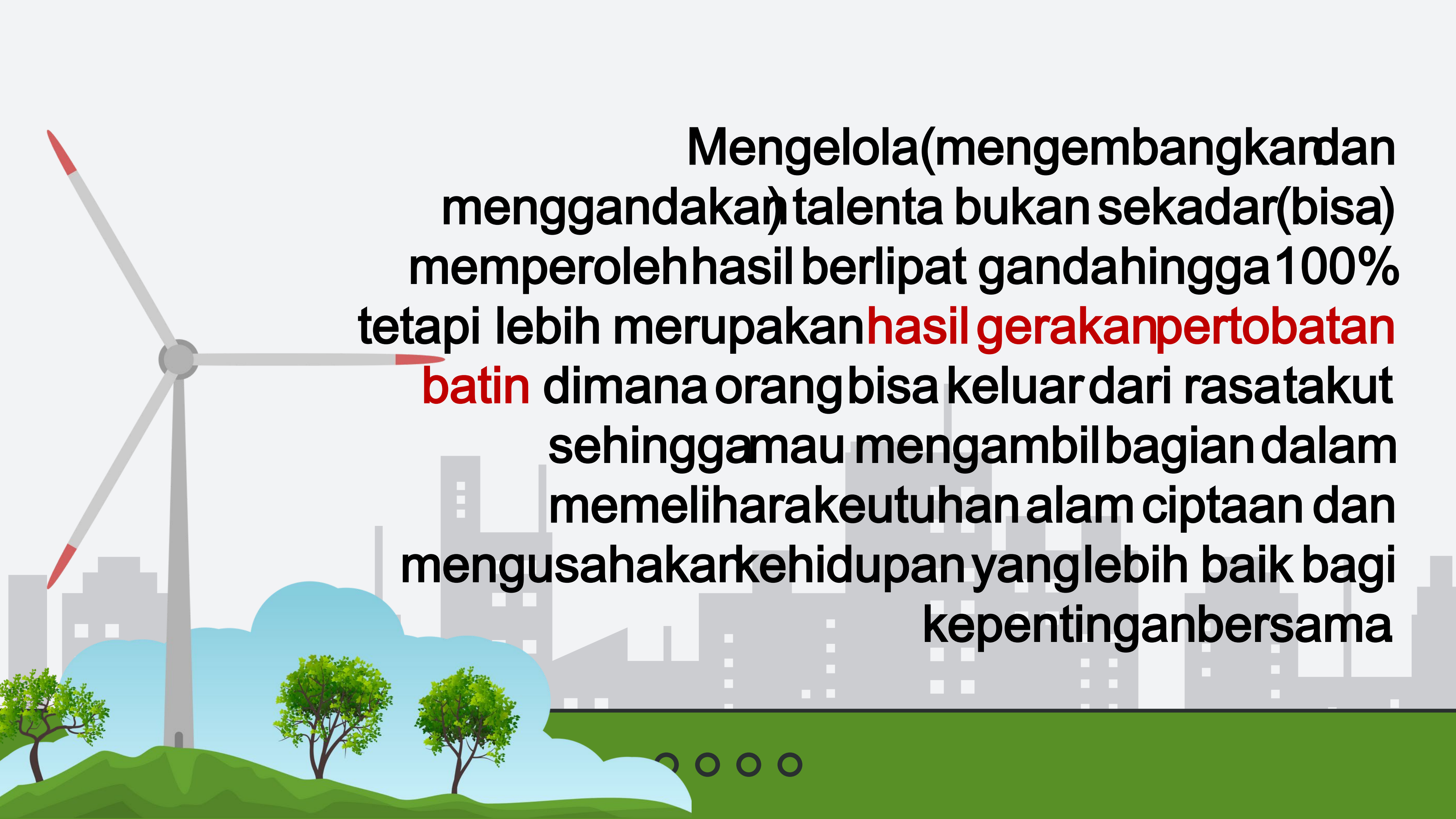


Allah adalah Tuan atas hidup kita; Dialah yang memberikan kepada kita talenta untuk dikelola (dikembangkan) dengan rasa gembira, bukan dengan rasa takut (bdk. hamba yang ketiga, ay. 24-25).



**Maka, mengelolatalenta ibarat merawathidup,
menumbuhkankebaikandan memberikanmanfaat
sebesarbesarnya bagi kesejahteraanbersama(sesama
dan alam ciptaan).**





Mengelola(mengembangkandan
menggandakan)talenta bukan sekadar(bisa)
memperolehhasil berlipat ganda hingga 100%
tetapi lebih merupakan**hasil gerakanpertobatan**
batin dimana orang bisa keluar dari rasatakut
sehinggamau mengambil bagian dalam
memelihara keutuhan alam ciptaan dan
mengusahakan kehidupan yang lebih baik bagi
kepentingan bersama

“Perkaraperkarakecil
memangkecil, tetapi **SETIA**
dalam perkaraperkarakecil
adalah **LUAR BIASA BESAR**”
(SantoAgustinusdari Hippo,
Afrika Utara)





**Seperti kata tuan itu ,
“ Bagus hai hambaku
yang baik dan setia!
Engkautehlah setia
dalam hal kecil,
aku akan memberikan
kepadamu tanggungjawab
dalam hal yang besar
Masuklah ke dalam
sukacita tuhanmu”
(Mat 15:21 dan 23).**



PERINGATAN BAGI SEMUA

Akibat ketidaksetiaan si hamba yang ketiga , ditambah lagi telah mengata-ngatai tuannya , hamba yang jahat , malas dan tidak berguna itu dicampakkan ke dalam kegelapan yang paling gelap (Mat 25:26 dan 30).

PESAN MORAL

Mari kita belajar setia dan bertanggungjawab untuk mengelolatalenta yang Allah berikan kepadakita dengan “menciptakanekonomisirkular” sehingga terwujudlah hidup bersamayanglebih baik dan sejahtera

KISAH INSPIRATIF

Pengumpulan dan penyaluran minyak jelantah (UCO– *Used Cooking Oil*) dengan menggunakan sistem *UCOLlect* yang dilengkapi teknologi digital (lihat buku panduan, hlm. 4344).



- Dari inspirasi tersebut, apa yang bisa kita lakukan bersama untuk menciptakan **ekonomi sirkular** yang bisa bermanfaat bagi kehidupan ekonomi umat yang lebih baik dan menyejahterakan?
- Jangam menjadi seperti hamba yang ketiga (Mat 25:18.24-30).





IMPLEMENTASI PASTORAL

Setiap kita adalah *HOMO HOMINI SOCIUS* Maksudnya sebagaimana manusia, kita adalah teman bagi sesama. Kita perlu bergandeng tangan dalam menjagadan merawat bumi, rumah kita bersama, dengan menggunakan sumber daya yang sudah ada secara bijak dan bertanggung jawab sehingga tercipta **ekonomi sirkular**.

Peringatan Paus Fransiskus

“Kita belum berhasil mengadopsi model **sirkular produksi**, yang mampu melestarikan sumber-sumber daya untuk generasi sekarang dan mendatang dengan membatasi sebanyak mungkin penggunaan sumber daya tak terbarukan, menggunakan secukupnya, memaksimalkan penggunaannya yang efisien, menggunakan kembali dan mendaur ulangnya” (Ensiklik *Laudato Si'*, No. 22).



DINAMIKA KELOMPOK



- Apakah kita (semua) telah menerima talenta dari Tuhan dan sudah mengelolanya dengan baik atau malah menyembunyikannya seperti hamba ketiga dalam Injil (Mat 25:14 -25)?
- Untuk menciptakan ekonomi sirkular sehingga membuat hidup bersama lebih baik , apa yang bisa/ akan kita lakukan di tingkat keluarga dan/ atau lingkungan ?

REFLEKSI PENUTUP

Hidup ini adalah anugerah dan (kesempatanyang) bisa memberkati banyak orang lain, hanya jika kita setia mengelola talenta yang Tuhan anugerahkan kepada kita seraya menyertakan rahmat-rahmat-Nya yang kita butuhkan.



Terima
Kasih

